



Peran Pelaku Usaha Dalam Tata Kelola Kampung Wisata Kuliner Di Kelurahan Ledok, Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga

Samtono¹, Andhi Supriyadi²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Parwisata Indonesia

Jl. Bendan Ngisor, Sampangan

Korespondensi Penulis : samtono1@gmail.com

Article History:

Received : 17 Agustus 2023

Revised : 23 September 2023

Accepted : 04 Oktober 2023

Key words : Role of Business

Actors; Governance; Culinary tour

Abstract This service aims to develop a culinary tourism village based on local wisdom with a focus on cassava raw materials in Ledok Village, Salatiga City. This research involves local culinary business actors, local governments, and academics to improve skills, business governance, and promotion of cassava-based culinary products.

The results of this service include improving the skills of culinary business actors, developing a diverse culinary menu, strengthening collaboration between various parties, as well as creating a management guide for culinary tourism villages. Evaluation of research results shows positive potential in increasing business actors' income, local tourism growth and village economic development.

In conclusion, the development of a culinary tourism village based on local wisdom made from cassava has great potential to improve the quality of life of local communities and support the economic and tourism growth of Salatiga City. Collaboration and training are the keys to success in optimizing the potential of this culinary tourism.

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan kampung wisata kuliner berbasis kearifan lokal dengan fokus pada bahan baku singkong di Kelurahan Ledok, Kota Salatiga. Penelitian ini melibatkan pelaku usaha kuliner lokal, pemerintah daerah, dan pihak akademisi untuk meningkatkan keterampilan, tata kelola usaha, dan promosi produk kuliner berbasis singkong.

Hasil dari pengabdian ini mencakup peningkatan keterampilan pelaku usaha kuliner, pengembangan menu kuliner yang beragam, kolaborasi yang diperkuat antara berbagai pihak, serta pembuatan panduan tata kelola kampung wisata kuliner. Evaluasi hasil penelitian menunjukkan potensi positif dalam peningkatan pendapatan pelaku usaha, pertumbuhan pariwisata lokal, dan pengembangan ekonomi kelurahan.

Kesimpulannya, pengembangan kampung wisata kuliner berbasis kearifan lokal berbahan baku singkong memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat dan mendukung pertumbuhan ekonomi dan pariwisata Kota Salatiga. Kolaborasi dan pelatihan merupakan kunci sukses dalam mengoptimalkan potensi wisata kuliner ini.

Kata kunci : Peran Pelaku Usaha; Tata Kelola; Wisata Kuliner

PENDAHULUAN

Kota Salatiga memiliki aneka ragam kuliner yang dapat dimanfaatkan menjadi produk nilai tambah dalam mendukung pengembangan sebagai kota Gastronomi. Salah satu sentra kuliner berbasis kearifan lokal kampung singkong mencuri perhatian bagi penggemar kuliner. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan wisata kuliner berbasis kearifan lokal berbahan baku singkong di Kota Salatiga. Sesuai dengan tuntutan zaman pengelolaan

*Samtono, samtono1@gmail.com

usaha tersebut perlu dioptimalkan agar lebih menarik minat para wisatawan. Bekerjasama dengan Pemerintah Daerah setempat dan pihak akademisi diupayakan untuk meningkatkan soft skill maupun hard skill yang dikemas dalam pelatihan dan sosialisasi antara lain: tata kelola kampung wisata kuliner, Sapta Pesona, kewirausahaan, optimalisasi produktivitas dan strategi pemasaran, Kegiatan ini bertujuan agar pengelolaan usaha kuliner dapat berkembang dan menjadikan makanan berbahan baku lokal sebagai obyek wisata yang menarik. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yaitu analisis data dilakukan sampai selesai secara interaktif dan secara terus menerus sampai data yang diperoleh tuntas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Salatiga memiliki kekayaan unggulan salah satunya sentra wisata kuliner berbahan baku ketela di Kampung Singkong yang mengandalkan kreativitas dan inovasi produk untuk menarik wisatawan.

Kreativitas dan Inovasi Produk: Pengembangan wisata kuliner berbasis kearifan lokal bukan hanya tentang mempromosikan makanan tradisional, tetapi juga tentang kreativitas dan inovasi dalam pengolahan singkong menjadi hidangan yang menarik dan unik bagi wisatawan. Inovasi dalam menu dan penyajian makanan dapat memberikan daya tarik tambahan bagi wisatawan yang mencari pengalaman kuliner yang berbeda.

Kontribusi terhadap Perekonomian Lokal: Pengembangan bisnis kuliner berbasis kearifan lokal juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Dengan melibatkan pelaku usaha lokal dalam pengelolaan kampung wisata kuliner, pendapatan dan lapangan kerja dapat ditingkatkan di wilayah tersebut.

Peran Pemerintah dan Akademisi: Kerjasama antara pelaku usaha kuliner, pemerintah daerah, dan pihak akademisi sangat penting dalam mengoptimalkan pengembangan wisata kuliner. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam hal regulasi dan promosi, sementara pihak akademisi dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha.

Maksud Kegiatan

1. **Mengembangkan Potensi Lokal:** Salah satu maksud dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan potensi lokal yang ada dalam bentuk wisata kuliner berbasis kearifan lokal dan bahan baku singkong di Kota Salatiga. Hal ini bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya dan kekayaan lokal secara lebih optimal.
2. **Meningkatkan Pendapatan Pelaku Usaha:** Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup pelaku usaha kuliner di Kelurahan Ledok. Dengan

meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, diharapkan mereka dapat menghasilkan produk kuliner yang lebih menarik dan berkualitas, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan pendapatan mereka.

3. **Memajukan Pariwisata:** Maksud dari kegiatan ini adalah juga untuk memajukan sektor pariwisata di Kota Salatiga. Dengan mengembangkan kampung wisata kuliner berbasis kearifan lokal, Kota Salatiga dapat menarik lebih banyak wisatawan yang tertarik dengan pengalaman kuliner unik dan lokal.
4. **Meningkatkan Keterampilan dan Pengetahuan:** Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan (soft skill dan hard skill) serta pengetahuan pelaku usaha kuliner. Melalui pelatihan dan sosialisasi yang diberikan oleh pihak akademisi dan pemerintah daerah, pelaku usaha dapat mengembangkan kompetensi mereka dalam tata kelola usaha kuliner, strategi pemasaran, dan aspek lainnya yang relevan.
5. **Memperkuat Kolaborasi:** Kegiatan ini juga bermaksud memperkuat kolaborasi antara pelaku usaha kuliner, pemerintah daerah, dan akademisi. Dengan berkerja sama, mereka dapat saling mendukung dan memaksimalkan potensi wisata kuliner berbasis kearifan lokal di Kota Salatiga.

Jadi, secara umum, maksud dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan dan memajukan sektor wisata kuliner berbasis kearifan lokal dengan fokus pada bahan baku singkong di Kota Salatiga, dengan tujuan meningkatkan pendapatan, perekonomian lokal, dan potensi pariwisata, serta meningkatkan kompetensi pelaku usaha dalam bidang tersebut.

Tujuan Kegiatan

1. **Pengembangan Potensi Lokal:** Tujuan utama adalah mengembangkan potensi lokal di Kelurahan Ledok yang terkait dengan kearifan lokal dan kekayaan kuliner berbahan baku singkong. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya lokal dalam konteks pariwisata dan ekonomi.
2. **Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha:** Salah satu tujuan utama adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha kuliner di kampung wisata kuliner ini. Dengan meningkatkan kualitas produk dan pemasaran, diharapkan mereka dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan.
3. **Pengembangan Sektor Pariwisata:** Tujuan lain adalah memajukan sektor pariwisata di Kota Salatiga melalui pengembangan wisata kuliner. Dengan menarik lebih banyak wisatawan yang tertarik dengan kuliner lokal, akan berdampak positif pada pertumbuhan industri pariwisata.

4. **Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan:** Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan (soft skill dan hard skill) dan pengetahuan pelaku usaha kuliner. Pelatihan dan sosialisasi yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola bisnis kuliner.
5. **Kolaborasi antara Pemerintah, Akademisi, dan Pelaku Usaha:** Kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk memperkuat kolaborasi antara pelaku usaha kuliner, pemerintah daerah, dan pihak akademisi. Mereka bekerja sama untuk mendukung pengembangan dan tata kelola kampung wisata kuliner.
6. **Promosi Produk Lokal:** Melalui kegiatan ini, tujuannya adalah untuk mempromosikan produk lokal, terutama produk kuliner berbasis singkong, sebagai daya tarik wisata yang menarik minat wisatawan lokal dan mancanegara.
7. **Peningkatan Daya Saing:** Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk kuliner berbasis singkong dari Kota Salatiga dalam pasar kuliner yang lebih luas.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat, pelaku usaha kuliner, dan pertumbuhan ekonomi serta pariwisata Kota Salatiga.

Sasaran

1. **Pelaku Usaha Kuliner Lokal:** Salah satu sasaran utama adalah para pelaku usaha kuliner lokal di Kelurahan Ledok. Mereka adalah individu atau kelompok yang menjalankan bisnis kuliner berbasis singkong. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola bisnis kuliner, mengembangkan produk yang menarik, serta meningkatkan pendapatan mereka.
2. **Pemerintah Daerah:** Pemerintah daerah, khususnya di tingkat Kota Salatiga, adalah salah satu sasaran kegiatan pengabdian ini. Tujuannya adalah untuk melibatkan pemerintah dalam mendukung pengembangan kampung wisata kuliner. Ini termasuk dalam hal regulasi, perizinan, serta upaya promosi dan pengembangan infrastruktur yang mendukung wisata kuliner.
3. **Pihak Akademisi:** Pihak akademisi, seperti universitas atau institusi pendidikan lainnya, juga menjadi sasaran kegiatan ini. Mereka dapat memberikan pelatihan, konsultasi, dan dukungan ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha kuliner.
4. **Masyarakat Lokal:** Masyarakat setempat di Kelurahan Ledok juga menjadi sasaran, karena mereka dapat menjadi konsumen utama produk kuliner yang ditawarkan. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat lokal lebih menghargai dan mendukung produk lokal serta berpartisipasi dalam perkembangan kampung wisata kuliner.

5. **Wisatawan:** Wisatawan lokal, nasional, dan internasional adalah sasaran penting dalam pengembangan wisata kuliner. Dengan meningkatkan kualitas dan variasi produk kuliner, tujuannya adalah menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung dan menikmati pengalaman kuliner di Kota Salatiga.
6. **Pihak Terkait Lainnya:** Sasaran lainnya mungkin termasuk organisasi non-pemerintah, perusahaan, atau lembaga lain yang memiliki minat dalam pengembangan wisata kuliner berbasis kearifan lokal dan bahan baku singkong di Kota Salatiga.

Dengan merinci sasaran-sasaran ini, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan dampak yang luas dan positif pada berbagai aspek dalam pengembangan dan tata kelola kampung wisata kuliner tersebut, termasuk ekonomi, pariwisata, sosial, dan budaya.

Lingkup Keluaran

Lingkup keluaran dari kegiatan pengabdian ini mencakup berbagai komponen yang berkaitan dengan pengembangan dan tata kelola kampung wisata kuliner berbasis kearifan lokal berbahan baku singkong di Kelurahan Ledok, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga. Keluaran-keluaran ini dapat mencakup:

1. **Peningkatan Keterampilan Pelaku Usaha Kuliner:** Salah satu keluaran utama adalah peningkatan keterampilan dan pengetahuan para pelaku usaha kuliner lokal. Ini dapat berupa sertifikat pelatihan, modul pelatihan, atau peningkatan dalam kemampuan mereka dalam mengelola bisnis kuliner, mengolah singkong, dan meningkatkan kualitas produk.
2. **Pengembangan Menu Kuliner:** Kegiatan ini dapat menghasilkan pengembangan menu kuliner yang lebih beragam dan menarik berbasis singkong. Menu-menu baru ini bisa menjadi salah satu keluaran, termasuk resep-resep dan panduan cara memasaknya.
3. **Panduan Tata Kelola Kampung Wisata Kuliner:** Panduan atau pedoman tata kelola kampung wisata kuliner bisa menjadi salah satu keluaran. Panduan ini akan membantu dalam pengelolaan dan pengembangan kampung wisata kuliner, termasuk aspek kebersihan, pemasaran, manajemen bisnis, dan lainnya.
4. **Kampanye Promosi:** Kampanye promosi kampung wisata kuliner dan produk-produknya bisa menjadi keluaran. Ini termasuk materi promosi seperti brosur, poster, video promosi, dan kampanye pemasaran online.
5. **Laporan Hasil Penelitian:** Sebagai bagian dari kegiatan pengabdian, laporan hasil penelitian dapat dihasilkan. Laporan ini akan mencakup temuan-temuan dari penelitian tentang potensi wisata kuliner, tantangan yang dihadapi, dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

6. **Jaringan dan Kemitraan:** Salah satu keluaran yang penting adalah pembentukan jaringan dan kemitraan antara pelaku usaha kuliner, pemerintah daerah, pihak akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini dapat memperkuat kolaborasi dan dukungan dalam pengembangan kampung wisata kuliner.
7. **Laporan Evaluasi:** Setelah implementasi kegiatan, laporan evaluasi akan membantu dalam mengevaluasi dampak kegiatan pengabdian ini terhadap masyarakat, pelaku usaha, dan sektor pariwisata.
8. **Produk Kuliner Unggulan:** Produk kuliner unggulan berbasis singkong yang telah dikembangkan dapat menjadi salah satu keluaran yang dapat dijual atau dipromosikan kepada wisatawan dan masyarakat luas.
9. **Pelaporan Keberlanjutan:** Keluaran ini mencakup langkah-langkah yang diambil untuk menjaga keberlanjutan kampung wisata kuliner setelah berakhirnya kegiatan pengabdian.

Lingkup keluaran ini bervariasi tergantung pada tujuan spesifik dari kegiatan pengabdian, namun secara umum mencakup aspek pelatihan, pengembangan produk, tata kelola, dan promosi yang mendukung pengembangan kampung wisata kuliner berbasis singkong di Kelurahan Ledok.

METODE

1. **Pelatihan dan Workshop:** Pelatihan dan workshop dapat diadakan untuk pelaku usaha kuliner. Ini melibatkan penyediaan informasi, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan tata kelola bisnis mereka. Workshop dapat mencakup teknik memasak, manajemen bisnis, pemasaran, dan lainnya.
2. **Pengembangan Menu:** Pengembangan menu baru berbasis singkong bisa menjadi bagian dari kegiatan. Ini melibatkan uji coba resep, penilaian rasa, dan pemilihan menu-menu yang menarik untuk wisatawan.
3. **Kegiatan Sosialisasi:** Kegiatan sosialisasi dapat dilakukan untuk mempromosikan kesadaran tentang pentingnya wisata kuliner berbasis kearifan lokal. Ini dapat melibatkan seminar, lokakarya, atau kampanye penyuluhan di komunitas setempat.
4. **Studi Literatur:** Melakukan studi literatur untuk mengumpulkan informasi tentang praktik terbaik dalam pengembangan wisata kuliner berbasis kearifan lokal dan singkong. Informasi ini dapat digunakan sebagai panduan dalam pengembangan kampung wisata kuliner.

5. **Kolaborasi dengan Pihak Akademisi:** Melibatkan pihak akademisi dalam memberikan pengetahuan dan dukungan ilmiah dalam pengembangan dan pengelolaan kampung wisata kuliner.
6. **Penelitian Partisipatif:** Melakukan penelitian partisipatif untuk memahami lebih dalam kebutuhan, potensi, dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha kuliner dan komunitas setempat. Hasil penelitian ini dapat membantu dalam merancang solusi yang lebih tepat.
7. **Pengembangan Panduan Tata Kelola:** Membuat panduan tata kelola kampung wisata kuliner yang mencakup aspek-aspek seperti higiene, kebersihan, dan manajemen usaha.
8. **Evaluasi dan Umpan Balik:** Melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memantau perkembangan kampung wisata kuliner dan mendengarkan umpan balik dari pelaku usaha, wisatawan, dan masyarakat lokal.
9. **Kegiatan Promosi dan Pemasaran:** Mengembangkan strategi promosi dan pemasaran yang melibatkan media sosial, situs web, dan alat promosi lainnya untuk menarik lebih banyak wisatawan.
10. **Kolaborasi Pihak Terkait:** Berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, organisasi pariwisata, dan lembaga nirlaba, untuk mendukung pengembangan dan tata kelola kampung wisata kuliner.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil:

1. **Peningkatan Keterampilan Pelaku Usaha Kuliner:** Sebagai hasil dari pelatihan dan workshop, pelaku usaha kuliner di Kelurahan Ledok diharapkan akan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola bisnis mereka. Ini termasuk dalam tata kelola, pengembangan menu, dan strategi pemasaran.
2. **Pengembangan Menu Kuliner:** Kegiatan pengembangan menu dapat menghasilkan beragam menu kuliner berbasis singkong yang menarik dan berkualitas. Menu-menu ini dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.
3. **Kolaborasi yang Diperkuat:** Kegiatan ini diharapkan akan memperkuat kolaborasi antara pelaku usaha kuliner, pemerintah daerah, dan pihak akademisi. Ini dapat menciptakan dukungan yang berkelanjutan dalam pengembangan kampung wisata kuliner.

4. **Panduan Tata Kelola:** Panduan tata kelola kampung wisata kuliner yang dikembangkan akan memberikan pedoman bagi pelaku usaha dalam mengelola usaha mereka dengan baik, termasuk dalam hal kebersihan dan manajemen.

Pembahasan:

1. **Peran Pemerintah:** Dalam pembahasan, penting untuk mengevaluasi peran pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan kampung wisata kuliner. Diskusi ini dapat mencakup regulasi, perizinan, dan alokasi sumber daya untuk pembangunan pariwisata.
2. **Dampak Sosial dan Ekonomi:** Pembahasan akan mencakup dampak sosial dan ekonomi dari pengembangan kampung wisata kuliner. Ini dapat mencakup peningkatan pendapatan pelaku usaha, peningkatan lapangan kerja, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat.
3. **Evaluasi Hasil Penelitian:** Jika ada penelitian yang dilakukan sebagai bagian dari pengabdian, pembahasan akan mencakup hasil penelitian dan implikasinya terhadap pengembangan kampung wisata kuliner.

Dampak:

1. **Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Kuliner:** Salah satu dampak yang diharapkan adalah peningkatan pendapatan pelaku usaha kuliner. Dengan keterampilan yang lebih baik dan produk yang lebih menarik, mereka dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan pendapatan mereka.
2. **Peningkatan Pariwisata Lokal:** Dampak positif juga akan terlihat dalam peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Kelurahan Ledok untuk menikmati wisata kuliner berbasis singkong. Ini dapat berdampak positif pada industri pariwisata lokal.
3. **Pengembangan Ekonomi Lokal:** Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pengembangan ekonomi lokal dengan meningkatkan aktivitas bisnis di kampung wisata kuliner.
4. **Peningkatan Kesadaran dan Penghargaan Lokal:** Dampak lainnya adalah peningkatan kesadaran dan penghargaan masyarakat lokal terhadap kearifan lokal dan potensi ekonomi yang ada di wilayah mereka sendiri.
5. **Peningkatan Daya Saing Kuliner Lokal:** Produk kuliner berbasis singkong dari Kelurahan Ledok dapat menjadi lebih kompetitif di pasar yang lebih luas, sehingga memberikan dampak positif pada promosi dan penjualan produk lokal.

Dampak-dampak ini akan memberikan kontribusi yang signifikan pada pengembangan kampung wisata kuliner dan pertumbuhan ekonomi lokal di Kelurahan

Ledok, serta pada meningkatnya daya tarik wisata kuliner di Kota Salatiga secara keseluruhan.

SIMPULAN

1. **Potensi Wisata Kuliner:** Kelurahan Ledok di Kota Salatiga memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata kuliner berbasis kearifan lokal dan bahan baku singkong. Kuliner lokal yang unik dan kreatif dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.
2. **Pentingnya Pemberdayaan Pelaku Usaha Kuliner:** Pemberdayaan pelaku usaha kuliner lokal melalui pelatihan, pengembangan keterampilan, dan kolaborasi dengan pemerintah daerah serta akademisi memiliki peran kunci dalam mengoptimalkan pengelolaan kampung wisata kuliner.
3. **Kolaborasi dan Kemitraan:** Kolaborasi yang kuat antara pelaku usaha kuliner, pemerintah daerah, pihak akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya merupakan faktor penting dalam kesuksesan pengembangan kampung wisata kuliner.
4. **Dampak Positif:** Pengabdian ini berpotensi memberikan dampak positif seperti peningkatan pendapatan pelaku usaha kuliner, peningkatan pariwisata lokal, pengembangan ekonomi lokal, dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kearifan lokal.
5. **Pengembangan Produk Unggulan:** Pengembangan menu kuliner berbasis singkong yang menarik dan berkualitas dapat meningkatkan daya saing produk lokal di pasar kuliner yang lebih luas.
6. **Keberlanjutan:** Untuk menjaga keberlanjutan kampung wisata kuliner, penting untuk memiliki rencana dan upaya yang berkelanjutan setelah berakhirnya kegiatan pengabdian ini.

Dengan demikian, pengembangan kampung wisata kuliner berbasis kearifan lokal dan bahan baku singkong di Kelurahan Ledok memiliki potensi untuk menjadi model yang sukses dalam menggali potensi ekonomi dan pariwisata yang ada di Kota Salatiga. Kegiatan ini menunjukkan bahwa melalui kolaborasi, pelatihan, dan inovasi, komunitas dapat mengambil langkah-langkah positif dalam meningkatkan kualitas hidup mereka dan mempromosikan warisan budaya dan kuliner lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Juwana, 2009. Manajemen Pengembangan Wisata Kuliner. Diunduh dari: <https://core.ac.uk>.
- J. Moleong, Lexy. 2014. Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2022). kelola. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <https://kbbi.web.id/kelola> Karyoto, 2016.
- Dasar-dasar Manajemen. Teori, Definisi dan Konsep. Yogyakarta: Andi Kotler, 2010. BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Pengertian Pariwisata. Diunduh dari: <http://e-journal.uajy.ac.id>.
- Mohn, A. 2005. Arti Relavan dan Relevansi. Maret 25, 202. Hal 1 (satu). www.freedomsiana.id.
- Miles, M. B. & Huberman, M. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Miftah E. F. 2019. Kajian Destinasi Wisata Halal Kota Medan Dalam Persepsi Pemasaran Wisata. Diunduh dari: journal.pacabudi.ac.id Moningka, Suprayitno. 2019. Identifikasi Awal Tujuan Wisata Di Provinsi Sulawesi Utara Bagi Kajian Manajemen Pariwisata. Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas 3.
- Nazaki, Afrizal. 2007. Peran Pemerintah Kabupaten Butan Dalam Meningkatkan Kemampuan Desa Terhadap Pengelolaan Kewenangan. Jurnal Selat, 5 (1), 8-14.
- Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan . (n.d.).
- Pradana, G. Y. (2019). Sosiologi Pariwisata. Denpasar: STPBI Press. Prasetyo, Arifin. 2018. Pengelolaan Destinasi Wisata Yang Berkelanjutan Dengan Sistem Indikator Pariwisata.
- Pitana, I. G dan Diarta S. K. I. 2009. Pengantar ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andhi.